BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat permasalahan yang harus diperbaiki. Selain karakteristik SD Negeri Ketib yang cukup baik, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Potensi siswa SD Negeri Ketib dapat dikatakan cukup baik namun perlu ditunjang dengan sarana dan prasana yang lebih baik sehingga dapat mendukung terhadap pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini diperkirakan selesai dalam waktu lima bulan, yaitu bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Ketib, yang berjumlah 24 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan berjumlah sembilan orang. Alasan peneliti mengambil sampel kelas V yaitu karena permasalahan ditemukan ketika peneliti mengajar di kelas V.

SDN Ketib memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya 223 siswa, yang terdiri dari 116 siswa laki-laki dan 107 siswa perempuan. Tenaga pengajar dan stap berjumlah 23 orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, 10 guru kelas, tiga guru penjas, satu orang guru bahasa Inggris, dua orang guru agama, lima orang guru sukwan dan satu orang penjaga sekolah.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Millss (Wardhani, 2009: 1.4) mendefinisikan mengenai pengertian penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

> Penelitian tindakan kelas sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "*reflective practise*" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh seorang guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 11) mengatakan tentang pengertian penelitian tindakan kelas bahwa:

> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian kelas oleh guru merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dalam mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajarannya dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sejalan dengan pemikiran Hopkins, Wiriaatmadja (2008: 13) secara ringkas mengemukakan, "penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengoorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri."

Dari pengertian penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya, dan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut

guru terlibat di dalamnya dan membutuhkan orang lain, maka dari itu penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif.

Adapun tujuan penelitian tindakan menurut Sukardi (2005: 212) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
3. Mewujudkan proses penelitian yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
4. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
5. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan peneltian di bidang yang ditekuninya.
6. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.
7. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Dari penjelasan tujuan penelitian tindakan tersebut secara umum penelitian tindakan ditujukan untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik. Karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sehingga merujuk pada tujuan penelitian di atas, dasar pemikiran memilih metode ini yaitu untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

2. Desain Penelitian

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah model siklus Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun gambarnya sebagai berikut:

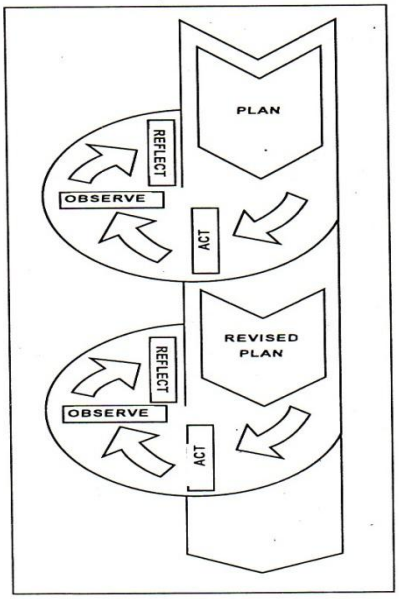

Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2008: 66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart di atas, pada tahap perencanaan (*plan*), peneliti membuat rencana tindakan yang dilakukan pada perencanaan penelitian dan perencanaan pembelajaran. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap tindakan (*act*) mulai dilakukan tindakan berupa langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap pengamatan (*observe*), ketika pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti diobsevasi oleh guru kelas V SDN Ketib berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian pada tahap refleksi (*reflect*), berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan refleksi atau tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Jika hasil refleksi menunjukan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya dan seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Adapun pelaksanaan tiap siklus pada pembelajaran kenampakan alam dan buatan di Indonesia adalah sebagai berikut :

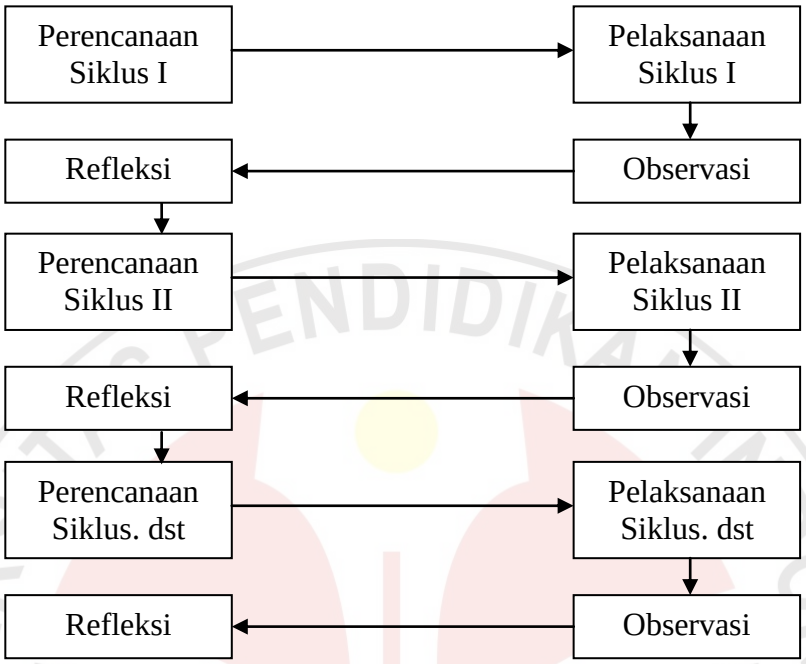

Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Tiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas, maka pelaksanaan tiap siklus dalam penelitian akan dihentikan bila telah mencapai target penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus tergantung dari keberhasilan target yang akan dicapai, setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan bahkan bisa lebih.

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran kenampakan alam dan buatan di Indonesia yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

a) Pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
b) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media kartu stopan, papan ular tangga dan gambar kenampakan alam dan buatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar
c) Mempersiakan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
d) Mempersiapkan LKS
e) Mempersiapkan evaluasi
f) Membuat surat ijin penelitian

2. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan sesuai jadwal penelitian yang ada. Serta melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung, mulai dari awal perencanaan sampai seluruh tindakan dilaksanakan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus satu mencakup:

a) Tahap awal pembelajaran
   1) Berdoa
   2) Mengucapkan salam
   3) Mengkondisikan siswa
   4) Mengabsen siswa
   5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
   6) Mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yaitu “Apakah kalian pernah melihat gunung?”
b) Tahapan inti pembelajaran
   1) Membagi siswa ke dalam empat kelompok tiap kelompok berjumlah enam orang
   2) Memberikan papan ular tangga kepada setiap kelompok
   3) Memberikan satu plastik yang berisi dadu, kotak dadu, pion, bendera, kertas asturo dan kartu stopan kepada setiap kelompok
   4) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

5) Menjelaskan tentang peraturan permainan ular tangga
6) Membimbing siswa ketika berdiskusi dan bermain ular tangga
7) Menyuruh perwakilan siswa dari anggota tiap kelompok untuk menjelaskan apa yang di dapat ketika berdiskusi
8) Tanya jawab dengan siswa mengenai hasil diskusi
9) Mengumumkan pemenang permainan ular tangga ketika mengerjakan soal pada kartu stopan kepada setiap kelompok
10) Memberika hadiah kepada setiap pemenang

3. Observasi

Fathoni (2011: 104) mengemukakan bahwa "observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan tehadap keadaan atau perilaku objek sasaran." Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu pengecapan.

Tahapan ini terdiri dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh observer mengenai seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam melakukan observasi, observer mencatat dan mengamati apa saja yang dilakukan guru sebagai praktikan dan aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa apakah telah memenuhi kriteria dalam lembar observasi atau belum. Jika telah didapatkan datanya, hasil data observasi tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil

(perubahan) yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang ada akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan refleksi pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi yang telah dilakukan, sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai apakah sudah mencapai target atau belum. Dengan melakukan refleksi tersebut maka dapat dilakukan diskusi mengenai hasil pembelajaran yang telah berlangsung dengan guru praktikan dan rekan-rekan untuk menentukan langkah berikutnya pada siklus dua. Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

1) Mengecek kelengkapan data yang terkumpul selama proses pembelajaran. Data tersebut terdiri dari hasil pengamatan observasi kinerja guru, aktivitas siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, catatan lapangan serta hasil belajar siswa.
2) Mendiskusikan hasil pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan.
3) Penyusunan kembali rencana tindakan untuk siklus berikutnya yang dirumuskan dalam skenario dalam pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses tindakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan target keberhasilan yang telah dicapai siswa dari pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap tindakan maka dalam setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pada setiap siklus memuat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yang sesuai target pencapaian pada instrumen penelitian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Arikunto (1992) mengatakan tentang pengertian tes bahwa "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menjelaskan kenampakan alam dan buatan di Indonesia yaitu tes tertulis yang berupa LKS dan soal-soal yang harus dijawab yang termuat dalam lembar evaluasi. Lembaran tes terdapat pada lampiran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam	Tugas Individu	Penilaian Tertulis	1. Jelaskan pengertian kenampakan alam!
2. Menjelaskan pengertian kenampakan buatan			2. Jelaskan pengertian kenampakan buatan!
3. Memberikan 3 contoh kenampakan alam yang ada di Indonesia			3. Berikan 3 contoh kenampakan alam yang ada di Indonesia!
4. Memberikan 3 contoh kenampakan buatan yang ada di Indonesia			4. Berikan 3 contoh kenampakan buatan yang ada di Indonesia!
5. Mengidentifikasi kerugian dari pembangunan kenampakan buatan bagi masyarakat setempat			5. Perhatikan gambar berikut ini!

			 a. Bangunan apakah gambar di atas? b. Apakah pembangunan tersebut memberikan kerugian terhadap masyarakat setempat? Berikan alasannya! c. Bagaimana sikap kita agar semua dampak yang terjadi pada pembangunan di atas dapat diminimalisir?
6. Membuat salah satu gambar kenampakan alam maupun kenampakan buatan yang ada di Indonesia			6. Gambarlah salah satu kenampakan alam maupun kenampakan buatan yang ada di Indonesia!

2. Pedoman wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono: 2005: 72), ‘wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari respondennya. Biasanya wawancara ini dilakukan jika kurangnya data yang didapat ketika kegiatan observasi.

Sedangkan Fathoni (2006: 105) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung

satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara." Merujuk pada pendapat tersebut, Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan siswa. Yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru dan siswa.

Adapun pengertian pedoman wawancara menurut Wahyudin (2006: 53) mengatakan bahwa, "Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai."

Yang diwawancarai peneliti adalah guru dan siswa. Pedoman wawancara ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan indikator pencapaian target perbaikan. Tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk memperoleh data verbal atau konfirmasi dari siswa dan guru mengenai penyebab kesulitan siswa dalam menjelaskan kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru

No	Aspek yang ditanya	Nomo Pertanyaan
1.	Penilaian terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan media	1
2.	Respon guru terhadap media	2
3.	Hambatan dalam penggunaan media	3
4.	Kesan terhadap pembelajaran	4
5.	Pesan untuk perbaikan	5

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa

No	Aspek yang ditanya	Nomo Pertanyaan
1.	Respon siswa terhadap media	1
2.	Manfaat dari penggunaan media	2
3.	Kelebihan dan kekurangan media	3
4.	Kesan terhadap pembelajaran	4

3. Pedoman Observasi

Arikunto (2005: 129) menyatakan bahwa, "Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati." Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai bahan pengumpul data secara pelaksanaan, dimana dengan menggunakan pedoman observasi maka beberapa langkah-langkah yang terjadi baik pada kinerja guru maupun aktivitas siswa akan terlihat presentase keberhasilan pencapaian target yang telah ditentukan pada perencanaan sebelumnya. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya sejalan dengan pendapat Arikunto (2005: 129) menyatakan bahwa, "Cara bekerja seperti ini disebut sistem tanda (*sign system*)." Format observasi terdapat pada lampiran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan ini memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Penelitian Tindakan Kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar (*grounded*) dan mulai dari akar rumput (*grass root*).

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1989: 153) 'Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.'

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan mengamati atau melakukan wawancara, ia harus sesegera mungkin untuk merekam segala peristiwa dalam bentuk deskripsi kedalam catatan lapangannya. Penulisan catatan lapangan haruslah dicatat dengan cermat, terperinci, dan jelas karena catatan lapangan itulah yang akan dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penggunaan media kartu stopan melalui permainan ular tangga pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia, sehingga nantinya bisa nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya. Lembar catatan lapangan terdapat pada lampiran.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah lembar kerja siswa yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pelaksanaan prosedur penggunaan media kartu stopan melalui permainan ular tangga dalam pembelajaran kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Lembar kerja siswa ini terdapat pada lampiran.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pegolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Semua instrumen itu sebagai data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Data tersebut yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari siswa kelas V SDN Ketib, Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN Ketib sebagai mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan yang dimaksud adalah deskripsi dari proses pembelajaran Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia menggunakan media kartu stopan melalui permainan ular tangga. Data pelaksanaan diperoleh dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil belajar siswa yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu berupa hasil tes tertulis penilaian siswa secara kelompok dan hasil tes tertulis siswa secara individu. Instrumen yang digunakan yaitu soal essay, isian singkat dan format penilaian.

a) Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Caranya dengan menganalisis data hasil wawancara dan catatan lapangan yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang menggunakan rentang daya capai terhadap penilaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1) Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi dari jumlah skor dan presentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu jika mencapai ≥ 80%.
2) Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran diinterpretasikan dengan menggunakan rentang skor sebagai berikut:

Deskriptor

1) Ketepatan dalam menjawab soal

3 = Jika siswa menjawab tiga soal yaitu soal pada kartu merah, kuning dan hijau

2 = Jika siswa hanya menjawab dua soal

1 = Jika siswa hanya menjawab satu soal

0 = Jika siswa tidak menjawab soal sama sekali

2) Kecepatan dalam menjawab soal

3 = Jika siswa menjawab soal kurang dari 15 menit

2 = Jika siswa menjawab soal antara 15-20 menit

1 = Jika siswa menjawab soal antara 20-25 menit

0 = Jika siswa menjawab soal lebih dari 25 menit

3) Keaktifan dalam bertanya

3 = Jika siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan pertanyaannya sistematis

2 = Jika siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran namun pertanyaannya tidak sistematis

1 = Jika siswa aktif bertanya kepada guru di luar materi pembelajaran

0 = Jika siswa diam dan tidak pernah bertanya

4) Kejujuran dalam menjawab soal

3 = Jika siswa tidak membantu temannya dalam menjawab soal

2 = Jika siswa membantu temannya dalam menjawab soal

1 = Jika siswa akan menyontek jawaban temannya

0 = Jika siswa menyontek jawaban temannya

Kriteria

Skor 9-12 = baik

Skor 5-8 = cukup

Skor 0-4 = kurang

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori persentase berdasarkan Kutjaraningrat (Yulianti, 2011: 64) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Data pelaksanaan ini dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan jika yang dilaksanakan mencapai kategori hampir seluruhnya, yaitu antara 76 % - 99 %.

3) Teknik pengolahan data hasil wawancara

Pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan cara menganalisis terhadap jawaban dari responden yaitu guru dan siswa,

dengan menggunakan pedoman wawancara. Proses analisis tersebut dilakukan dengan cara mengaitkan hasil wawancara dengan tujuan penelitian dan karakteristik terhadap jawaban yang diharapkan. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian jawaban dari guru dan siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Kemudian dimaknai dan disimpulkan terkait pelaksanaan penelitian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu stopan melalui permainan ular tangga.

b) Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengolahan data hasil belajar adalah sebagai berikut:

Soal terdiri dari 6 nomor soal essay terlampir.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar

No	Skor	Deskriptor
1	1	Jika siswa menjawab sesuai dengan kunci jawaban
2	1	Jika siswa menjawab sesuai dengan kunci jawaban
3	3 2 1	Jika siswa menjawab 3 point dengan benar Jika siswa hanya menjawab 2 point dengan benar Jika siswa menjawab hanya 1 point dengan benar
4	3 2 1	Jika siswa menjawab 3 point dengan benar Jika siswa hanya menjawab 2 point dengan benar Jika siswa menjawab hanya 1 point dengan benar
5	3 2 1	Jika siswa menjawab 3 point dengan benar Jika siswa hanya menjawab 2 point dengan benar Jika siswa menjawab hanya 1 point dengan benar
6	1	Jika siswa menjawab sesuai dengan kunci jawaban

Skor ideal = 12

Nilai akhir $= \frac{\text{skor perolehan}}{skor\ ideal} x100$

Presentase $= \frac{\text{skor perolehan}}{12} x100\%$

Nilai ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 67. Data hasil belajar ini dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan apabila yang dilaksanakan mencapai kategori hampir seluruhnya, yaitu antara 76 % - 99 %.

2. Analisis Data

Kegiatan analisis data ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga keabsahannya. Kegiatan analisis data tersebut biasa dilakukan dengan cara kode atau koding, catatan reflektif, catatan pinggir dan pembuatan matriks. Menurut Wiriaatmadja (2005: 151) menjelaskan suatu kajian bagaimana langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan suatu analisis terhadap proses dan hasil penelitian. Adapun kajian langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kode atau koding adalah pemberian tanda atau simbol pada segmen catatan lapangan, untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang diteliti untuk dianalisis.
b. Catatan reflektif yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, atau mengaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.
c. Catatan pinggir yang merupakan komentar pengamat secara spontan dalam pengamatan terhadap situasi yang ditampilkan.
d. Pembuatan matriks diperlukan untuk membantu peneliti melihat data lebih jelas dan memahaminya secara substantif, serta membantu untuk menganalisisnya.

G. VALIDASI DATA

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu:

1. *Member Check,* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi,* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

3. *Audit Trail,* yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan yang terdapat pada metode atau prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil keputusan.
4. *Expert Opinion,* yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasikan temuan kepada pembimbing atau dosen.

Berdasarkan pada bentuk-bentuk validasi di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasikan kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi,* yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trail,* yakni mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Julia, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurdinah Hanifah, M.Pd selaku pembimbing II.
4. *Expert Opinion,* yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing I yaitu, Bapak Julia, M.Pd., Dosen Pembimbing II yaitu, Ibu Nurdinah Hanifah, M.Pd., kepala sekolah dan

guru kelas V SDN Ketib sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan vaidasi data hasil temuan penelitian.

H. JADWAL PENELITIAN

Adapun penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari bulan Januari 2013 sampai bulan Mei 2013 yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun rincian kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2012/2013																								
		Januari					Februari					Maret					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal																									
2	Seminar Proposal																									
3	Revisi dan Bimbingan																									
4	Perencanaan																									
5	Pelaksanaan																									
	Siklus I																									
	Siklus II																									
	Siklus III																									
6	Pengolahan dan Analisis data																									
7	Penyusunan dan Revisi Skripsi																									
8	Sidang Skripsi																									